

Hubungan Antara Resiliensi Dengan Motivasi Belajar

Abdul Rahim A.¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *The aim of this study to examine the correlation between resilience with motivation to learn in students at SMAN 1 Long Ikis. This study consists of two variables, that are the bound variable namely learning motivation and the independent variable namely resilience. Data collection is done by using the scale method. The subjects of this study were the students of SMAN 1 Long Ikis with a total sample of 89 students. Data analysis technique used is statistical analysis of product moment correlation. The results of this study showed that there was significant positive correlation between resilience with student learning motivation is the value of product moment correlation coefficient of 0.611 with a significance of 0.000.*

Keywords: *learning motivation, resilience.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu resiliensi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Long Ikis dengan jumlah sampel 89 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,611 dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: motivasi belajar, ketahanan.

¹ Email: AbdulrahimA@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Peranan orang tua sangat penting dalam peningkatan belajar siswa di sekolah dan di rumah khususnya dalam kondisi sosial ekonomi orang tua yang sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan siswa tersebut. Kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan siswa dan mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan. tingkat status sosial ekonomi dilihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya. Sedangkan status sosial ekonomi keluarga yang rendah tantangan yang dihadapi juga begitu sulit mempengaruhi terhadap perkembangan anak-anak dalam pengembangan khususnya dilingkungan sekolah dalam hal hal peningkatan belajar siswa.

Secara demografis penduduk di Kecamatan Long Ikis yang meliputi dari desa Atang Pait, Kayungo, Simpang Pait, Kerayan, Tajur dan Samuntai pada tahun 2016 menurut BAPPEDA Paser tahun 2016 berjumlah 37.668 orang. Dari data kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Long Ikis rata-rata penduduknya ekonomi menengah kebawah. Dari kondisi sosial yang menengah kebawah yang kebanyakan bersekolah di SMAN 1 Long Ikis para siswa dihadapi pada motivasi belajar mereka di sekolah dengan maksimal atau tidak maksimal. Karena sekolah membutuhkan banyak biaya untuk melakukan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu siswa harus bisa resiliensi terhadap motivasi belajar di sekolah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa-siswi SMAN 1 Long Ikis yaitu 746 siswa pada tahun 2016. Kemudian dari keseluruhan semua kelas terdapat 23 kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI sebanyak 8 kelas, dan kelas XII sebanyak 8 kelas. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah Kecamatan Long Ikis dapat diketahui indikator kemiskinan yang bersifat makro seperti jumlah dan persentase penduduk miskin. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 2013 – 2016.

Fenomena kondisi sosial ekonomi yang rendah yang terjadi berdasarkan data yang dirilis pusat data dari informasi dalam media masa yang menerangkan bahwa angka kemiskinan Indonesia secara rutin dirilis oleh badan pusat statistic (BPS), dan data yang terakhir diambil pada bulan September 2014 lalu ada 27,73 juta jiwa yang berarti sekitar 10,96% penduduk Indonesia secara keseluruhan, dimana pada tahun 2013 kemiskinan di Indonesia mencapai 8,38%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Long Ikis, pada guru yang berinisial “DN” pada tanggal 3 Juli 2017, hari senin dan pada jam 14.30 wita menyatakan bahwa banyak para siswa-siswa yang sulit untuk membeli buku wajib dari sekolah yang disebut buku LKS, yang mana menghambat untuk belajar. Para siswa beralasan orang tua tidak memiliki uang, oleh sebab itu para guru member keringanan dengan menyicil untuk membeli buku. Para siswa juga banyak yang terlambat ke sekolah dikarenakan tidak memiliki kendaraan pribadi dan posisi tempat tinggal yang jauh. Kesulitan-kesulitan inilah yang menghambat mereka dalam meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah dikarenakan kondisi sosial ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Nasution (dalam Rohani, 2004) menyatakan bahwa motivasi belajar (siswa) dapat menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Winkel (2005) menyatakan motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat belajar, sehingga siswa

yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Resiliensi

Resiliensi pada individu didefinisikan oleh Grotberg (2006) sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatik tersebut. Ketika orang yang resiliensi mendapatkan gangguan dalam kehidupan, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit. Dalam ilmu perkembangan manusia, resiliensi memiliki makna yang luas dan beragam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Dan yang paling utama, resiliensi itu berarti pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit (Ginsburg, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menjaring data kuantitatif yaitu data yang dilukiskan dalam bentuk angka, menggunakan instrumen kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Long Ikis, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Long Ikis yang terdiri dari 23 kelas yaitu terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI sebanyak 8 kelas, dan kelas XII sebanyak 8 kelas. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisiensi korelasi product moment sebesar 0.611 dengan signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi < 0.050 , maka hipotesisnya ada hubungan antara resiliensi dengan motivasi belajar siswa.

Hasil uji korelasi product moment didapatkan pada nilai r hitung diperoleh hasil koefisiensi determinasi sebesar 0.611 (61.1persen) yang berarti variabel bebas (resiliensi) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 61.1 persen terhadap variabel terikat (motivasi belajar), namun sisanya sebesar 38.9persen dipegaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyunita (2016) menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai resiliensi lebih tinggi memiliki motivasi tinggi untuk belajar, yaitu 65,5 persen, sedangkan remaja yang memiliki resiliensi yang rendah memiliki motivasi belajar rendah, yaitu 57,4 persen. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara resiliensi dengan motivasi belajar pada remaja (p value 0,031 $< 0,05$), sehingga disarankan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi remaja dalam meningkatkan kemampuan remaja tumbuh kuat dalam menghadapi masalah yang dialami atau juga disebut resiliensi sehingga motivasi belajar yang tinggi dapat dicapai.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mualifah (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi. Selain itu hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Steinhart dan Dolbier (2008) menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tingkat resiliensi tinggi, mampu beradaptasi dari perasaan negatif, mampu mengubah kondisi tertekan menjadi suatu hal yang positif sehingga mampu mendorong individu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Pada dasarnya resiliensi harus dimiliki pada diri siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajar untuk dapat lebih berprestasi lagi.

Pada dasarnya terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Santrock (2007) yaitu faktor individu (pertumbuhan atau kematangan, kepandaian, pelatihan, adanya keinginan, dan faktor pribadi) dan faktor kemasyarakatan (keluarga atau kondisi kerumahtanggaan, alat-alat dalam belajar, guru dengan cara pengajarannya dan motivasi kemasyarakatan).

Pada hasil analisis korelasi parsial didapatkan hasil bahwa faktor kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisa masalah, dan efikasi

memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tekun dalam menghadapi tugas. Sedangkan faktor regulasi emosi, empati, dan pencapaian tidak berkorelasi signifikan dengan tekun dalam menghadapi tugas.

Pada faktor kontrol impuls, optimisme, dan pencapaian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ulet dalam menghadapi tugas. Sedangkan faktor regulasi emosi, kemampuan menganalisa masalah, empati, dan efikasi tidak berkorelasi signifikan dengan ulet dalam menghadapi tugas.

Pada faktor kontrol impuls, optimisme, efikasi dan pencapaian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan senang bekerja mandiri. Sedangkan faktor regulasi emosi, kemampuan menganalisa masalah, dan empati tidak berkorelasi signifikan dengan senang bekerja mandiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan demikian semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Ikis.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMAN 1 Long Ikis.

Bagi para siswa, diharapkan agar selalu semangat dalam belajar, tetap percaya akan kemampuan dirinya, tetap aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan dan termotivasi untuk mencapai cita-cita yang

diinginkan walaupun dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang menguntungkan.

2. Bagi pihak guru SMAN 1 Long Ikis

Bagi pihak guru, memberikan pendampingan atas permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa sebagai dampak dari faktor sosial ekonomi, agar siswa bisa tetap termotivasi untuk belajar.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang motivasi belajar pada siswa disarankan agar dapat memilih variable lain seperti *bullying*, pubertas, minat belajar, bakat, intelegensi, kesiapan belajar, pergaulan dan rasa aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu. (2012). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa TEKNIK Otomasi Industri di SMKN 2 Depok Yogyakarta*.
- Ginsburg. (2006). *A Parents Guide to Buliding Resilience in Children and Teens*.USA: American Academy of Pediatrics.
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jarvis, M. (2013). *Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nuansa.
- Mualifah. (2009). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Resiliensi terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Survivor Gempa Yogyakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nasution. (2004). *Konsumen dan Hukum: Tinjauan Sosial, Ekonomi dan Hukum pada Perlindungan Konsumen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusri. (2009). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang*. Vol:3, No:2, Hal:1222-1231.